



DHAMMAVIHĀRĪ
BUDDHIST STUDIES

VINAYA:

Yang Perlu Diketahui oleh Umat

Dhammavihārī Buddhist Studies

www.dhammavihari.or.id

Sepuluh Alasan Buddha Menetapkan Vinaya

1. Untuk kebaikan *saṅgha* (*saṅghasutṭhuta*).
2. Untuk kenyamanan *saṅgha* (*saṅghaphāsa*).
3. Untuk pengendalian individu-individu *bhikkhu* yang tidak baik (*dummaṅkūnaṃ puggalānaṃ niggahāya*).
4. Untuk kenyamanan para *bhikkhu* yang berperilaku baik (*pesalānaṃ bhikkhūnaṃ phāsuvihārāya*).

5. Untuk pengendalian noda batin yang muncul di saat ini
(*diṭṭhadhammikānaṃ āsavānaṃ saṃvarāya*).
6. Untuk mencegah noda batin yang akan muncul
(*samparāyikānaṃ āsavānaṃ paṭighātāya*).
7. Untuk keyakinan mereka yang belum yakin
(*appasannānaṃ pasādāya*).
8. Untuk menumbuhkan keyakinan mereka yang telah yakin
(*pasannānaṃ bhiyyobhāvāya*).
9. Untuk kekokohan Dhamma yang sejati.
(*saddhammaṭṭhitiyā*).
10. Untuk membantu mendisiplinkan diri
(*vinayānuggahāya*).

Etiket

- *Vandanā*: penghormatan, bersujud dengan lima titik menyentuh lantai: dahi, dua tangan, dua lutut.
 - Bersujudlah dengan pelan, penuh perhatian dan rasa hormat.
 - Memasuki dan meninggalkan tempat pemujaan, bertemu dan pamit kepada guru/*saṅgha*.
 - Lakukan pada saat yang tepat.

Etiket

- *Uṭṭhāna*: berdiri untuk menyambut kedatangan saṅgha.
- *Añjali*: merangkapkan kedua telapak tangan.
- *Sāmīcikkamma*: perbuatan-perbuatan pantas yang lain untuk melakukan penghormatan.
- Berjalan tiga kali mengitari *vihāra*, *cetiya* atau pohon *bodhi* searah jarum jam: bahu kanan mengarah ke objek penghormatan.

Alasan Bersujud

- Jubah adalah simbol para Arahata (*Arahattadhaja*) dan pengingat kita kepada *Tiratana*.
- Tiga kali: *Buddhaṃ pūjemi, Dhammaṃ pūjemi, Saṅghaṃ pūjemi*.
- Lakukan dengan *saddhā* dan *paññā*.

Añjali

- Budaya di India untuk menyapa atau menunjukkan hormat kita kepada orang lain.
- Merangkapkan tangan dan meletakkannya di dahi atau di dada.
 - Gestur yang sangat indah dilihat.
- Muncul dari dalam hati.
 - Mendisiplinkan tubuh dan ucapan.
 - Jangan melakukannya dengan rasa takut.

Membantu Bhikkhu

- Seorang *bhikkhu* dilarang untuk meminta apa pun kecuali air minum atau obat (dalam keadaan sakit).
- Orang tua, keluarga: 7 generasi ke atas dari ayah dan ibu.
- *Pavāraṇā* (Undangan): berlaku untuk 4 bulan.
- Mempersembahkan keperluan *bhikkhu* tanpa harus bertanya terlebih dahulu.
- Menggunakan kebijaksanaan dan tidak melebihi batas kemampuan.

Makanan dan Minuman

- *Bhikkhu* hanya makan dan minum (kecuali air minum) sesuatu yang telah dipersembahkan.
 - Persembahan berada dalam jangkauan tangan.
 - Dipersembahkan dengan dua tangan.
 - Penuh hormat: tidak sambil berdiri, duduk di tempat yang lebih tinggi.
- Buah dan sayuran yang berbiji hendaknya sudah dikupas atau dibuang bijinya, "*Kappiyaṃ, Bhante*" (Bhante, saya telah membuatnya sesuai dengan peraturan).

Makanan dan Minuman

- *Piṇḍapāta*: menjaga hubungan saling membutuhkan antara *saṅgha* dan umat.

- Mencegah *saṅgha* untuk jauh dari umat.

(1) Makanan: berlaku hanya dari matahari terbit hingga tengah hari (*yāvakālika*).

(2) Jus buah: berlaku satu hari penuh (*yāmakālika*)

(3) Obat-obatan, jamu: berlaku untuk tujuh hari (*sattāhakālika*).

(4) Obat-obatan: berlaku seumur hidup (*yāvajīvika*)

Makanan (Yāvakālika)

- Mempersembahkan dengan tangan atau sendok.
- Jarak antara *bhikkhu* dan donatur satu rentang tangan.
- Diterima dengan tangan, mangkuk atau sesuatu yang melekat di tubuh.
- Makanan atau minuman tidak berat sehingga *bhikkhu* tidak kuat mengangkatnya.

Makanan (Yāvakālika)

- Donatur harus benar-benar memberikan makanan ke arah *bhikkhu*.
- Melepas sandal dan sepatu.
- Bhikkhu tidak boleh menyimpan makanan yang diterima hari itu hingga keesokan harinya.

Jus Buah (Yāmakālika)

- *Bhikkhu* dilarang memakan buah setelah tengah hari.
- Jus tidak boleh disimpan hingga keesokan harinya.
- Buah dihaluskan dan kemudian disaring hingga tanpa ampas/pulp.
- Air tebu, akar bunga teratai, semua jenis buah kecuali biji2an gandum dll.

Jamu (Sattāhakālika)

- Mentega cair (*sappi*), mentega/dadih (*navanīta*), minyak wijen (*tela*), madu (*madhu*), gula/sari tebu (*phāṇita*).
- Boleh dimakan/ minum kapan pun apabila *bhikkhu* sakit.

Obat-obatan (Yāvajīvika)

- Menggunakan obat-obatan untuk mengobati sakit hingga sehat.
- Urin sapi yang diawetkan.
- Obat herbal misal: jahe, kunyit, jamu rebus dll.

Selesai